

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kasus pertama Covid-19 di Indonesia ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020. Adanya pandemi Covid-19 mengancam kesehatan masyarakat sehingga membuat pemerintah Indonesia menerapkan beberapa peraturan untuk mencegah penularan Covid-19, peraturan tersebut diantaranya yaitu PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Akibat diterapkannya PSBB ini menimbulkan dampak kepada semua sektor khususnya jasa dan keuangan yaitu perbankan.

Menurut Heru Kristiyana kepala eksekutif pengawas perbankan OJK (Republika.co.id) mengatakan bahwa selama pandemi covid-19 terjadi, OJK telah menerbitkan peraturan terbaru yang terdiri dari 10 POJK dan 5 SEOJK sebagai tindak lanjut dari dampak menghadapi covid-19, mendorong konsolidasi perbankan, meningkatkan transparansi serta mendorong perkembangan industri bank, tujuan dari dibentuknya kebijakan ini agar sektor jasa dan keuangan tetap berdiri kokoh dan sektor rill dapat bangkit kembali.

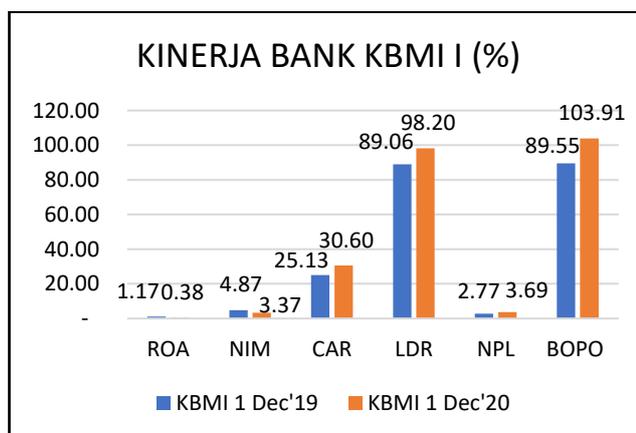
Salah satu POJK yang tertuang adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum Pasal 8 ayat 4 berisi bahwa bank wajib memenuhi Modal inti minimum Rp. 1.000.000.000.000,00 (Satu Triliun Rupiah) paling lambat per 31 Desember 2020, Rp. 2.000.000.000.000,00 (Dua Triliun Rupiah) paling lambat tanggal 31 Desember 2021 dan Rp. 3.000.000.000.000,00 (Tiga Triliun Rupiah) paling lambat tanggal 31 Desember 2022.

Menurut POJK Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum terdapat pengelompokkan Bank yang didasarkan terhadap modal inti, dimana setiap bank harus memenuhi ketentuan tersebut yaitu Bank Kegiatan Berdasarkan Modal Inti (KBMI).

Dalam hal ini khususnya Bank dengan kategori KBMI masih terdapat yang memiliki modal inti dibawah Rp. 1.000.000.000.000,00 yaitu Bank kategori Kegiatan Berdasarkan Modal Inti (KBMI) I yang setara dengan Bank Umum

Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) I. Menurut data statistika perbankan tahun 2020 per awal desember masih terdapat 4 bank KBMI I yang belum memenuhi modal sesuai dengan ketentuan yaitu Bank Bisnis Internasional, Bank Fama Internasional, Bank Harda Internasional dan Bank Prima Master. Adanya peraturan tersebut untuk dapat menaikkan tingkat Bank KBMI I yang setara dengan BUKU I menjadi ke Bank KBMI I yang setara dengan BUKU II.

Menurut Paul Sutaryono (IDX Harian Ekonomi Neraca, 22 April 2020) kondisi perbankan berdasarkan kategori KBMI (Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti) menjadi salah satu yang terdampak akibat pandemi Covid-19 ini, terutama kategori KBMI I yang setara dengan BUKU I dan KBMI I yang setara dengan BUKU 2 yang dimana bank tersebut memiliki modal inti dibawah Rp. 5 Triliun dibandingkan KBMI III (BUKU III) dan KBMI IV (BUKU IV), hal ini menjadi perhatian yang cukup serius dikarenakan bank-bank yang memiliki modal kecil akan berpotensi mengalami kenaikan risiko kredit yang cukup signifikan yang dapat menggerus modal dari bank tersebut. Kecukupan modal bank juga sangat penting dalam dunia perbankan dikarenakan semakin besar bank memiliki kecukupan modal, maka bank dapat mendukung dan mampu untuk mengembangkan operasi keberlangsungan hidup bank, selain itu juga bank dapat mengantisipasi dan menutup risiko kerugian yang kemungkinan akan dialaminya (Diana Isma Azizah & Taswan, 2019. hlm 586). Salah satu yang dapat mengukur penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa kinerja pada rasio keuangan yang dimilikinya.



Sumber : SPI 2020

Gambar 1. Grafik Kinerja Bank KBMI I (Desember 2019-2020)

Salma Caesaria, 2022

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK KBMI I SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19.

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbankan dan Keuangan Program Diploma

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Berdasarkan gambar 1 diatas, menunjukkan peningkatan dan penurunan pada setiap rasio yang akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank KBMI I. Rasio *Return On Asset* (ROA) pada Desember 2020 sebesar 0,38%% mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,17%. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) pada Desember 2020 sebesar 3,37% mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 4,87%. Rasio *Loans to Deposits* (LDR) pada Desember 2020 sebesar 98,20% mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu sebesar 89,06%. Rasio *Capital Adequacy* (CAR) pada Desember 2020 sebesar 30,60% mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 25,13%. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada Desember 2020 sebesar 3,69% mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2019 sebesar 2,77%. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional Desember 2020 sebesar 103,91% mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 89,55%.

Oleh karena itu, diperlukannya bagi setiap bank menjaga tingkat kesehatannya. Sebagaimana tertuang pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank diwajibkan untuk dapat menjaga kesehatannya. Hal tersebut dikarenakan kesehatan bank ialah cerminan dari keadaan perkembangan kinerja perbankan yang dapat memberikan kemudahan bagi otoritas pengawas dalam menentukan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank (Fenty Fauziah, 2017,hlm.16). Tidak hanya itu saja penilaian kesehatan bank juga menjadi tonggak ukur kepercayaan nasabah di tengah situasi pandemi Covid-19 yang semakin tinggi dan tidak pasti terhadap pergerakannya sehingga diperlukan pemulihan dan pertahanan kinerja pada suatu bank.

Menurut PBI No.13/1/PBI/2011 Penilaian tingkat kesehatan bank sendiri dapat menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk-based Bank Rating*) yang mencakup 4 komponen penilaian dengan metode RGEC diantaranya Profil risiko (*Risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam terkait kinerja bank KBMI I dikarenakan masih terdapat beberapa bank yang masih belum mencukupi modal minimum yang telah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan melakukan penilaian kembali

terhadap kesehatan bank tersebut dalam Tugas Akhir yang berjudul "Analisis Tingkat Kesehatan Bank KBMI I Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19".

I.2 Tujuan Tugas Akhir

Adapun tujuan dari penulisan Laporan Tugas Akhir untuk mengetahui tingkat kesehatan bank KBMI I sebelum dan saat pandemi covid-19 yang ditinjau dari metode RGEC (*Risk Profil, Good Cooperate Governance, Earnings, dan Capital*).

I.3 Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan tujuan diatas, hasil Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu dari sisi aspek teoritis maupun praktisi, sebagai berikut ini :

1. Aspek Teoritis

Dari hasil Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang luas bagi para pembaca dan menjadi sebuah referensi bagi penulis selanjutnya. Selain itu juga diharapkan dengan adanya Tugas Akhir ini dapat lebih meningkatkan pemahaman penilaian tingkat kesehatan terutama dengan metode rgec.

2. Aspek Praktisi

a. Bagi Bank

Hasil Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak bank dalam pemecahan masalah terkait dengan peningkatan kinerja bank dalam menjaga tingkat kesehatannya serta dapat menetapkan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi situasi kestabilan yang tidak pasti terhadap perekonomian saat ini.

b. Bagi Masyarakat

Hasil Laporan Tugas Akhir ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat untuk mendapatkan sebuah informasi terkait dengan penilaian tingkat kesehatan Bank KBMI I.